

BAB I BUKU TEKS

1.1. Pengertian

Buku teks terdiri atas dua kata: buku dan teks. Buku: beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk ditulisi (Purwadarminta 1985: 161); lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab (KBBI 1994: 152); kertas berlembar-lembar yang sama ukuran panjang lebarnya yang dijilid baik bertulisan maupun tidak (Badudu 1996: 217)

dan teks:

sesuatu yang tertulis untuk dasar memberi pelajaran, berpidato dsb. (Purwadarminta 1985: 1035); bahan tertulis (Badudu 1996: 1455); bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb (KBBI 1994: 1024).

Dari batasan kata-kata di atas, dapat ditarik simpulan sementara bahwa buku teks adalah buku yang berisi bahan tertulis untuk memberikan pelajaran. Di sini tidak ditegaskan apakah buku itu untuk murid atau untuk guru; tetapi hanya dijelaskan bahwa buku itu digunakan untuk memberikan pelajaran (oleh guru atau orang yang berperan sebagai guru).

Apabila ditelusuri lebih lanjut, kata buku teks bukan kata Indonesia asli, melainkan kata serapan dari bahasa Inggris 'textbook' atau 'coursebook'. Kata 'textbook', sebagaimana dijelaskan beberapa rujukan, mempunyai arti sebagai berikut:

A book used in schools or colleges for the formal study of a subject (Bookshelf 98)

1. *a standard book for a particular branch of study.* 2. *a manual of instruction.* (Hutchinson Encyclopedia 2002)

book containing the assigned text for a course of study (Microsoft® Encarta® Encyclopedia 2002)

a standard book of instruction in the principles of a particular subject (Webster New School 1974: 751)

'Course' adalah *a program of study or training, especially one that leads to a degree or certificate from an educational institution* (Microsoft® Encarta® Encyclopedia 2002).

Dari dua buah kamus dan dua ensiklopedi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku standar yang berisi teks pelajaran atau bahan ajar dari suatu cabang ilmu atau bidang studi, dan digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan sertifikat atau gelar.

Padanan kata 'textbook' dalam Bahasa Arab adalah *الكتاب المدرسي* (*al-kitab al-madrasi*), yang berarti buku sekolah (Al-Mawrid 1976: 961). Juga disebutkan bahwa *textbook*: schoolbook, class book *كِتَابٌ مَدْرَسِيٌّ أَوْ تَعْلِيمِيٌّ أَوْ مَقْرَرٌ*, (*kitab madrasi, kitab ta'limi* atau *kitab muqarrar*) yang berarti buku sekolah, buku pengajaran atau buku yang ditetapkan, sedangkan *course*: subject; *مَادَّةٌ (دِرَاسِيَّةٌ أَوْ عِلْمِيَّةٌ)*, berarti materi/bahan ajar/keilmuan (Al-Muhaddith 2002).

Sebenarnya, nama yang lebih tepat bagi buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar atau buku pelajaran, baik untuk jenjang pendidikan dasar,

menengah maupun perguruan tinggi; tetapi karena kata-kata itu dapat dipertukarkan, sehingga kata yang satu dapat menggantikan yang lain, dan sebaliknya.

Hal ini juga terjadi pada kata 'textbook' dan 'coursebook' dalam bahasa Inggris, yang sering dipertukarkan. Padahal 'coursebook' merujuk kepada 'textbook' yang digunakan dalam pengajaran, sehingga untuk menjadi 'coursebook', 'textbook' harus dilengkapi dengan latihan-latihan, dan kegiatan-kegiatan pedagogik lainnya, yang dapat memudahkan proses belajar-mengajar bagi siswa dan guru. Sedangkan sebagai 'textbook' dalam arti yang luas dan umum, tidak harus dilengkapi dengan latihan-latihan, dan kegiatan pedagogik lainnya.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar, atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya buku pegangan siswa.

1.2. Fungsi Buku Teks

Buku teks memainkan peran utama dalam pengajaran bahasa di kelas pada semua jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta, sekolah menengah maupun perguruan tinggi, di seluruh dunia. Beberapa guru yang beruntung bebas untuk memilih buku teks yang akan mereka gunakan (Lamie 1999: 1) Hampir setiap guru, jika tidak semua, mempunyai buku teks baik karena disarankan kepada mereka maupun karena keperluan mereka dalam dunia pengajaran.

Mengapa guru menggunakan buku teks, dan apa fungsinya?

Sheldon mengajukan tiga alasan utama yang diyakininya, mengenai penggunaan buku teks oleh para guru. Pertama, karena mengembangkan materi kelas sendiri sangat sulit dan berat bagi guru. Kedua, guru mempunyai waktu yang terbatas untuk mengembangkan materi baru karena sifat dari profesinya itu. Ketiga, adanya tekanan eksternal yang menekan banyak guru (Sheldon dalam Garinger 2001: 2) Masing-masing dari ketiga alasan ini merupakan bahan analisis yang akurat dari guru yang merasa terpaksa; sedangkan penggunaan buku teks merupakan cara yang paling efisien dan tersedia untuk mengurangi sebagian dari tekanan ini. Itu disebabkan buku teks mengurangi waktu untuk mempersiapkan, menyediakan aktivitas yang sudah jadi, dan membekali dengan contoh konkrit dari kemajuan kelas; yang dengannya stakeholder eksternal dapat dipuaskan.

Alasan lain bagi penggunaan buku teks sebagai berikut:

- buku teks merupakan kerangka kerja yang mengatur dan menjadwalkan waktu kegiatan program pengajaran;
- di mata siswa, tidak ada buku teks berarti tidak ada tujuan;
- tanpa buku teks, siswa mengira bahwa mereka tidak ditangani secara serius;
- dalam banyak situasi, buku teks dapat berperan sebagai silabus;
- buku teks menyediakan teks pengajaran dan tugas pembelajaran yang siap pakai;
- buku teks merupakan cara yang paling mudah untuk menyediakan bahan pembelajaran;

- siswa tidak mempunyai fokus yang jelas tanpa adanya buku teks dan ketergantungan pada guru menjadi tinggi;
- bagi guru baru yang kurang berpengalaman, buku teks berarti keamanan, petunjuk dan bantuan. (Ansary 2002: 2)

Alasan penggunaan buku teks seperti ini hanya berlaku jika: 1) buku teks memenuhi kebutuhan guru dan siswa, 2) topik-topik dalam buku teks relevan dan menarik bagi guru dan siswa, 3) buku teks tidak membatasi kreativitas guru, 4) buku teks disusun dengan realistik dan memperhitungkan situasi belajar-mengajar di kelas, 5) buku teks beradaptasi dengan gaya belajar siswa, dan 6) buku teks tidak menjadikan guru sebagai budak dan pelayan.

Apabila aspek-aspek ini tidak dipenuhi, maka buku teks hanya akan menjadi “masses of rubbish skillfully marketed”, seperti diungkapkan oleh Brumfit (Ansary 2002: 2), yang hanya akan menguntungkan secara materi bagi pihak-pihak yang dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi membisniskan buku teks, dan mencemari dunia pendidikan. Dalam hal seperti ini, sebaiknya guru dibekali dengan pengetahuan bagaimana memilih buku teks dan bagaimana mengaplikasikannya secara kreatif di kelas.

Untuk menjelaskan apa fungsi buku teks BA dalam KBM, perlu dikemukakan di sini tujuan pelajaran Bahasa Arab di SMU yang diamanatkan dan harus diwujudkan dalam buku teks, yaitu:

Secara umum mata pelajaran bahasa Arab di SMU bertujuan agar siswa mengenali dan menyenangi bahasa Arab, serta menyadari urgensinya bagi peningkatan kualitas kehidupannya. Pada lingkup ini, siswa diharapkan mampu menyimak teks sederhana bahasa Arab; menyampaikan informasi lisan dan tulisan dalam tingkatan kosa kata 1000 (termasuk perubahan bentuk kata); membaca teks bahasa Arab bersyikal lengkap; memahami tata bahasa Arab yang sederhana; dan mengenali khazanah pengetahuan serta budaya agama Islam.

Secara khusus, siswa diharapkan:

- Mengetahui perbedaan huruf dan memahami perintah sederhana, sistem bilangan bahasa Arab, dan kosa kata kunci tentang makanan, minuman, pakaian, ibadah haji, dan anggota keluarga yang tersaji pada kalimat, paragraf, atau teks sederhana
- Dapat mengungkapkan gagasannya kepada orang lain berkenaan dengan identitas diri, lingkungan sekolah, waktu hari raya keagamaan, kesehatan, kegiatan ekonomi, dan jenis profesi tertentu yang tersaji pada kalimat sederhana yang komunikatif
- Dapat membaca teks yang bersyikal lengkap, memahami kosa kata kunci dari teks dengan tema tertentu, menggunakan kamus, dan menyimpulkan maksud yang terdapat pada kalimat, paragraf, atau teks yang sederhana
- Dapat menulis berbagai bentuk huruf hijaiyah, menulis kosa kata atau ungkapan singkat berkenaan dengan bilangan ungkapan hikmah, nama hari, dan nama bulan, serta dapat menggunakan tanda baca utama bahasa Arab serta dapat mengungkapkan gagasannya secara tertulis dalam bentuk kalimat yang sederhana tetapi komunikatif

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang menghubungkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan ilmu pengetahuan, agama, dan budaya. (Kurikulum dan Hasil Belajar BA SMU 2003: 1-2)

UNESCO menggariskan tiga fungsi pokok dari buku teks: 1) fungsi informasi; 2) fungsi pengaturan dan pengorganisasian pembelajaran; dan 3) fungsi pemandu pembelajaran. (Seguin 1989: 18-19).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi buku teks BA adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai sumber untuk latihan-latihan BA secara lisan dan tertulis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas;
- 2) sebagai pedoman untuk latihan berkomunikasi secara lisan dan tertulis;
- 3) sebagai pegangan bagi belajar siswa dan tugas mandiri;
- 4) sebagai pemandu bagi kegiatan belajar-mengajar di kelas;
- 5) sebagai perwujudan dari silabus yang telah digariskan;
- 6) sebagai kerangka kerja bagi guru dalam melaksanakan tugasnya; dan
- 7) sebagai pengaman, petunjuk dan bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman.

Selanjutnya berdasarkan fungsi-fungsi ini, dapat ditentukan jenis-jenis buku yang diperlukan untuk menyertai buku teks, dalam hal ini buku pegangan untuk siswa yang juga dipegangi guru dalam KBM, yang biasanya semuanya telah menjadi satu paket, yang terdiri atas: 1) buku siswa; 2) buku guru; dan 3) sejumlah komponen yang meliputi: buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, (juga ditambahkan video, materi CALL dan situs WEB) (Vassilakis 2002; Birdal 2001; Petter 2000; Hopkins 1996), serta buku sumber (Supriadi 2000: 1).

Yang betul-betul diperlukan dalam KBM BA ialah: 1) buku siswa; 2) buku guru; 3) buku kerja; 4) materi bacaan dan sumber; 5) bahan rekaman untuk mendengarkan dan pelafalan. Namun karena kita berada di millenium ketiga yang tidak dapat ditolak dan dielakkan, maka patut pula untuk dipertimbangkan apa yang telah dikemukakan di atas, setidaknya bahan rekaman berupa kaset dan atau cdrom.

1.3. Organisasi Buku Teks

Yang dimaksud dengan organisasi di sini adalah komposisi, struktur, susunan, bagian atau unit yang menjadi komponen dari penulisan buku teks. Buku teks diorganisasikan dalam suatu organisasi khusus yang mempermudah kemajuan proses belajar-mengajar, dan berbeda dengan pengorganisasian buku lain yang bukan buku teks.

Pengorganisasian buku teks mempunyai tiga ciri utama, yaitu 1) pelajaran terstruktur dan terorganisasikan dalam bab-bab dan unit-unit; 2) konten (isi) pembelajaran (informasi, penjelasan, komentar, latihan-latihan praktik, rangkuman dan evaluasi) disajikan secara teratur; dan 3) terdapat kemajuan pembelajaran yang sistematis yang mengarah kepada pemerolehan pengetahuan baru dan pembelajaran konsep baru yang didasarkan pada item-item pengetahuan yang telah diketahui.

Dengan demikian, buku teks ini benar-benar akan menjadi alat kerja dari guru dan siswa. Dan buku petunjuk guru juga harus mempunyai kategori khusus, karena dimaksudkan hanya untuk guru, sehingga struktur, organisasi dan kontennya juga berbeda dengan buku untuk siswa. (Seguin 1989: 18).

Sejalan dengan pendekatan komunikatif dan kebermaknaan dalam pengajaran BA, buku teks BA sebaiknya mengikuti prinsip ketiga dari Rivers, bahwa belajar

dan mengajar bahasa didasarkan pada penggunaan bahasa yang normal, dengan komunikasi makna (dalam bentuk lisan atau tertulis) sebagai dasar dari semua strategi dan teknik. Untuk belajar bahasa secara alami, seseorang memerlukan banyak latihan penggunaan bahasa untuk tujuan kebahasaan yang normal dalam kehidupan sehari-hari. (Rivers 1997: 8). Dengan demikian, BA akan mendahulukan komponen lisan atas komponen tertulis, tanpa meninggalkan keterampilan berbahasa yang empat: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam berbagai aspek dan jenisnya.

Dalam wujudnya yang konkrit, komunikasi lisan dengan bahasa terjadi, apabila ada dua pihak atau lebih mengadakan komunikasi, walau dalam bentuk yang paling sederhana. Kemudian bahasa lisan yang digunakan untuk berkomunikasi itu, atau yang diasumsikan digunakan dalam berkomunikasi, direkam dalam kaset atau ditranskripsikan dalam bentuk tulisan, agar dapat dijadikan sebagai contoh anutan dalam proses belajar-mengajar, tanpa menolak keberterimaan di luar rekaman atau transkrip tersebut. Hal ini disebabkan siswa SMU belum berpengalaman dengan BA karena baru berkenalan dengan bahasa asing ini, dan kesempatan untuk mendengarkan penggunaan BA dalam komunikasi pun sangat minim jika tidak dikatakan tidak ada.

Percakapan itu kemudian diikuti dengan latihan-latihan lisan, membaca teks utama, dan latihan-latihan keterampilan lainnya termasuk membaca pemahaman, kebahasaan dan sastra. Tata urutan dari latihan-latihan lisan dan keterampilan lainnya ini sifatnya fleksibel dan elastis.

Unit-unit pelajaran ini berupa serangkaian langkah yang direncanakan dengan cermat, sehingga siswa diharapkan menguasai unit tertentu sebelum melanjutkan ke unit berikutnya. (Dubin dan Olshtain 1987: 47). Untuk itu, perlu diupayakan agar unit itu serasi, utuh dan bersambung. Apabila telah selesai setiap dua atau tiga unit pelajaran BA, sebaiknya disediakan bahan-bahan untuk tes formatif, subsumatif atau ulangan harian, agar guru dapat mengontrol efektivitas pengajarannya dan kemajuan belajar siswa tahap demi tahap.

BAB II

PENDEKATAN PENULISAN BUKU TEKS

2.1. Pendekatan Kurikuler

Pendekatan kurikuler mengacu kepada Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2003, yang menggariskan sebagai berikut:

IV. Ruang Lingkup

Mata pelajaran bahasa Arab meliputi:

Keterampilan makro berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

Unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan ejaan

Nilai-nilai agama dan budaya yang terkandung dalam bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan di SMU mulai kelas 2 sampai kelas 3, yaitu pada level 6, dan materi yang diajarkan pun merupakan materi awal, karena siswa dipandang sebagai pemula.

V. Pendekatan Belajar Mengajar

1. Kurikulum ini menerapkan pendekatan yang didasarkan pada beberapa konsep berikut ini:

- i. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui tata bahasa dan kosakata, dengan demikian, tata bahasa dan kosakata berperan sebagai alat pengungkap makna yang dapat berupa gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan
 - ii. Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan terhadap pengajaran bahasa yang harus didukung oleh pemahaman lintas budaya
 - iii. Makna dapat diwujudkan melalui ungkapan yang berbeda, baik secara lisan maupun tertulis. Suatu ungkapan dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi pada saat ungkapan itu digunakan. Jadi keragaman tuturan diakui kebenarannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan.
 - iv. Belajar bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tertulis. Belajar berkomunikasi ini perlu didukung oleh pembelajaran unsur-unsur bahasa tersebut.
 - v. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pelajaran siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting dalam keberhasilan siswa.
 - vi. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengalaman, minat, tata nilai dan masa depannya. Oleh karena itu unsur mata pelajaran perlu dipertimbangkan kebermaknaannya bagi kehidupan siswa.
 - vii. Dalam proses belajar-mengajar, siswa hendaknya merupakan subyek, utama, dan bukan merupakan objek belaka. Oleh karena itu, ciri-ciri dan kebutuhan mereka perlu dipertimbangkan dalam segala keputusan yang terkait dengan pengajaran.
 - viii. Melalui proses belajar-mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya.
2. Penerapan konsep-konsep di atas dalam pengajaran bahasa Arab berimplikasi terhadap hal-hal berikut:
- i. Unsur-unsur bahasa Arab yaitu tata bahasa, kosa kata, ejaan, dan lafal, hendaknya disajikan dalam lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi, sehingga makna yang

dimaksud jelas. Lingkup situasi harus mencakup lingkup budaya sasaran dan budaya siswa

- ii. Pembelajaran unsur-unsur bahasa ditujukan agar siswa dapat menggunakan empat kemahiran berbahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dan bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri
- iii. Dalam proses belajar-mengajar, unsur-unsur bahasa yang dipandang sulit oleh siswa dapat disajikan secara tersendiri secara sistematis sesuai dengan tema yang dibahas
- iv. Dalam proses belajar-mengajar keempat keterampilan berbahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Karena itu, keterampilan berbahasa harus dikembangkan secara terpadu
- v. Peserta didik harus dilibatkan dalam semua kegiatan belajar yang bermakna, yaitu kegiatan yang dapat membantu:
 - 1) Mengembangkan kualitas hidupnya dalam berbagai bidang kehidupan
 - 2) Mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur
 - 3) Mengembangkan keterampilan bergaul
- vi. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Perkembangan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahasa Arab. Teknologi komunikasi ini dapat berupa media cetak maupun elektronika. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. Sedangkan media elektronika meliputi komputer, TV, radio, internet, VCD, dan sebagainya. Melalui internet dapat diperoleh berbagai informasi yang ditampilkan dalam bahasa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Melalui TV dan radio dapat meningkatkan menyimak dan melalui komputer dapat dikembangkan keempat keterampilan berbahasa sekaligus.

(Kurikulum dan Hasil Belajar BA SMU 2003: 2-3)

Keempat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis ini kemudian dijabarkan menjadi KD, Materi Pokok (Hasil Belajar, HB), dan Indikator Hasil Belajar (IHB) sehingga diharapkan tidak akan membingungkan para guru BA dalam melaksanakan PBM. Dan sebelum membicarakan lebih lanjut mengenai kd, hb, dan ihb, ada baiknya dikemukakan di sini penjelasan mengenai ketiga istilah itu, sebagai berikut:

Kompetensi dasar merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah Bahasa dan Sastra Indonesia, serta mengapresiasi karya sastra. Kompetensi ini harus dimiliki dan dikembangkan secara maju dan berkelanjutan seiring dengan perkembangan siswa untuk mahir berkomunikasi dan memecahkan masalah. Kompetensi dasar ini dicapai melalui proses pematangan yang dilatihkan dan dialami.

Materi pokok merupakan struktur keilmuan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi –yang dapat berupa keterampilan berbahasa, konteks, dan pengertian konseptual– yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa.

Indikator pencapaian hasil belajar merupakan uraian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.

(Dikutip dari KHB BSI 2002, hal. 5).

Berikut ini dikemukakan kd, hb dan ihb BA untuk kelas 11 semester 1, yang dikutip dari KBK KD BA sebagai contoh:

BAB II
KOMPETENSI DASAR
INDIKATOR DAN MATERI POKOK

Kelas : II
Semester : 1

Aspek : Mendengarkan

Siswa menguasai ± 300 kosa kata melalui tema: identitas diri dan anggota keluarga, aktivitas sehari-hari, lingkungan rumah dan sekolah, dan memiliki keterampilan fungsional serta diharapkan memiliki kompetensi dasar sebagai berikut:

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p style="text-align: center;">MENDENGARKAN</p> <p>Memperoleh berbagai informasi dari teks lisan sederhana yang berbentuk deskripsi dan panjangnya ± 20 – 30 kata</p>		
<p>Siswa mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang mirip, tetapi berbeda makhrajnya 	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bunyi huruf bilabial (<i>ba-fa-mim</i>) • Membedakan bunyi huruf palatal (<i>ra-lam-kha</i>) 	<p>التعارف</p> <p>Kata atau teks yang mengandung perbedaan makharizul huruf</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan makna kata yang pengucapannya mirip 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kata yang mirip pengucapannya (<i>syarab-sarab; syaraf</i>) tetapi maknanya berbeda 	<p>التعارف والأسرة</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan informasi rinci yang berkaitan dengan identitas diri dan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi kalimat dengan informasi dari teks lisan tentang identitas diri • Menjawab pertanyaan tentang informasi tertentu dari teks lisan tentang identitas diri dan keluarga • Melengkapi paragraf dengan informasi dari teks lisan tentang identitas diri 	<p>التعارف والأسرة</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan makna kata kunci tentang kebutuhan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kata yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari melalui gambar • Melengkapi kalimat dengan kata yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari • Menjawab pertanyaan lisan tentang kebutuhan sehari-hari. 	<p>الحوائج الأساسية</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan makna kata yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi kalimat dengan kata yang berhubungan dengan aktifitas sehari-hari • Menjawab pertanyaan lisan tentang aktifitas sehari-hari • Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan aktifitas sehari-hari. 	<p>الأعمال اليومية</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan makna kata yang berkaitan dengan lingkungan rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi kalimat dengan informasi dari teks lisan tentang lingkungan rumah dan sekolah • Menjawab pertanyaan tentang informasi tertentu dari teks lisan tentang lingkungan rumah dan sekolah • Melengkapi paragraf dengan informasi dari teks lisan tentang lingkungan rumah dan sekolah 	المدرسة وبيئتها
<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan 'adad ashli dan 'adad tartibi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bilangan yang termasuk adad ashli • Menunjukkan bilangan yang termasuk 'adad tartibi 	العدد

Aspek : BERBICARA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mengungkapkan pendapat, informasi, dan perasaan secara lisan dalam bentuk percakapan dan narasi, dengan cara yang sederhana paling sedikit dalam 2 ujaran		
Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri kepada orang lain 	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama, pekerjaan dan kewarganegaraannya • Bertanya tentang identitas orang lain • Menjawab pertanyaan tentang identitas pribadinya. 	الحوائح الأساسية
<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan aktifitas sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan aktifitas sehari-hari dalam percakapan • Menjawab pertanyaan tentang aktifitas sehari-hari • Menggunakan kata kerja yang menunjukkan kebiasaan sehari-hari dalam percakapan. 	الأعمال اليومية
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi situasi di lingkungan rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan lingkungan rumah dalam percakapan sederhana • Menyebutkan kosa kata yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dalam percakapan sederhana 	المدرسة وبيئتها
<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kegemaran dalam tuturan sederhana yang komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan kegemaran berolahraga kepada guru • Menyebutkan satu jenis kegemaran temannya dalam kalimat yang komunikatif 	الرياضة
<ul style="list-style-type: none"> • Berdialog dengan temannya tentang benda yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama benda yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari • Bercakap-cakap mengenai kebutuhan sehari-hari 	الحوائح الأساسية

Aspek : MEMBACA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menemukan berbagai informasi dari teks tertulis berbentuk narasi, deskripsi dan, percakapan yang panjangnya sampai 50 kata serta teks yang berbentuk khusus (jadwal, formulir, indeks, kamus, iklan, brosur)		
Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi tertentu dari tema tentang identitas diri 	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> Melengkapi pernyataan dengan informasi tertentu dari tema tentang identitas diri Menjawab pertanyaan tentang informasi tertentu tentang identitas diri dan keluarga Mengisi tabel berdasarkan informasi dari teks tentang identitas diri 	التعارف
<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan gambaran umum dari tema tentang kebutuhan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh gambaran umum dari isi teks tertulis. Menunjukkan benda-benda kebutuhan sehari-hari melalui gambar 	الحوائج الأساسية
<ul style="list-style-type: none"> Menafsirkan kata kunci dari tema tentang aktivitas sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan kata kunci yang terdapat dalam bacaan Menunjukkan persamaan/lawan kata kunci yang terdapat dalam teks Membuat kalimat dengan kata-kata dari teks 	الأعمال اليومية
<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan informasi rinci dari tema tentang lingkungan rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan informasi rinci dari bacaan tentang lingkungan rumah dan sekolah Menjawab pertanyaan tentang informasi rinci dari bacaan tentang lingkungan rumah dan sekolah Menentukan pernyataan benar atau salah berdasarkan informasi dalam bacaan dan memberikan alasan. 	المدرسة وبيئتها

Aspek : MENULIS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<i>Menulis informasi, pendapat dan perasaan dalam bentuk deskripsi yang panjangnya berkisar antara 20 – 40 kata</i>		
Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> Menulis huruf hijaiyah 	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> Menulis huruf dari alif hingga ya' Menulis perubahan bentuk huruf hijaiyah di awal, di tengah, dan di akhir. 	التعارف و الأسرة
<ul style="list-style-type: none"> Menulis identitas diri dan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis namanya sendiri, tempat dan tanggal lahirnya, dan jenjang studinya Menulis nama-nama anggota keluarganya dalam bahasa Arab 	الأسرة التعارف

<ul style="list-style-type: none"> • Menulis frasa (<i>idhofah, sifat-mashuf</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis gabungan dua kata dalam <i>idhofah</i> • Menyusun dua kata dalam bentuk <i>sifat mashuf</i> 	المحفوظات العبارات
<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata yang didekakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata per kata yang didekakan • Menulis rangkaian kalimat sederhana yang didikatkan 	المحفوظات
<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi formulir 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis identitas diri, keluarga, dan alamat • Menulis jawaban dari pertanyaan tentang berbagai pendapat. 	الأسرة التعارف
<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat sederhana tentang rekreasi dan kegemaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis nama-nama kegiatan sehari-hari • Menulis hobi di dalam dua kalimat sederhana, tetapi komunikatif 	الأعمال اليومية والهوية الشخصية

(KD BA 2003: 4-8).

Masih ada satu pekerjaan lagi yang harus dilakukan dalam menentukan hb, yaitu pemberian nomor yang memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian kompetensi lintas kurikulum (KLK), sebagaimana digariskan dalam ringkasan kurikulum hasil belajar, berikut ini:

KOMPETENSI LINTAS KURIKULUM

1. Siswa menyadari sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa mempunyai hak untuk dihargai dan merasa aman, dalam kaitan ini siswa memahami hak-hak dan kewajibannya serta menjalankannya secara bertanggung jawab.
2. Siswa menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Siswa memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik numerik dan spasial, serta mampu mencari dan menyusun pola, struktur, dan hubungan.
4. Siswa menyadari kapan/ apa teknologi dan informasi yang diperlukan, ditemukan, dan diperolehnya dari berbagai sumber, dan mampu menilai, menggunakan, dan berbagi informasi dengan yang lain.
5. Siswa memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Siswa memahami konteks budaya, geografi dan sejarah, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat dan budaya global.
7. Siswa memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungannya untuk saling menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir konsekuen, berpikir lateral, memperhitungkan peluang dan potensi, serta siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Siswa menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerja sama.

(KBK Ringkasan HB 2002: 3-4).

2.2. Pendekatan Kebahasaan

Pendekatan kebahasaan dalam hal buku teks mengacu kepada teori-teori bahasa yang mendasari dan melatarbelakangi PBM BA, sebagai bahasa asing di kelas, terutama yang berkenaan dengan komunikasi dengan bahasa lisan dan

tertulis, yang berisi empat unsur keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, termasuk unsur ketatabahasaan dan budaya atau sastra.

Penempatan BA sebagai kedua (L2, B2) seperti halnya bahasa asing lainnya dipelajari di sekolah disebabkan: 1) tujuan dari pendidikan bahasa asing adalah komunikasi yang nyata dalam kehidupan; 2) pemerolehan bahasa kedua memberi bekal dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang global; 3) pendidikan bahasa asing mengembangkan keterampilan berfikir kritis; 4) semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama untuk sukses dalam bahasa asing; 5) bahasa asing mempunyai koneksi dengan berbagai disiplin ilmu seperti musik, seni dan lain-lain; 6) bahasa asing membuka literatur dunia dan kesadaran kultural bagi setiap tingkatan usia; 7) bahasa asing memberikan pilihan karier yang kompetitif dalam dunia masa kini dan masa datang. (Kansas State Board of Education 2000: 7).

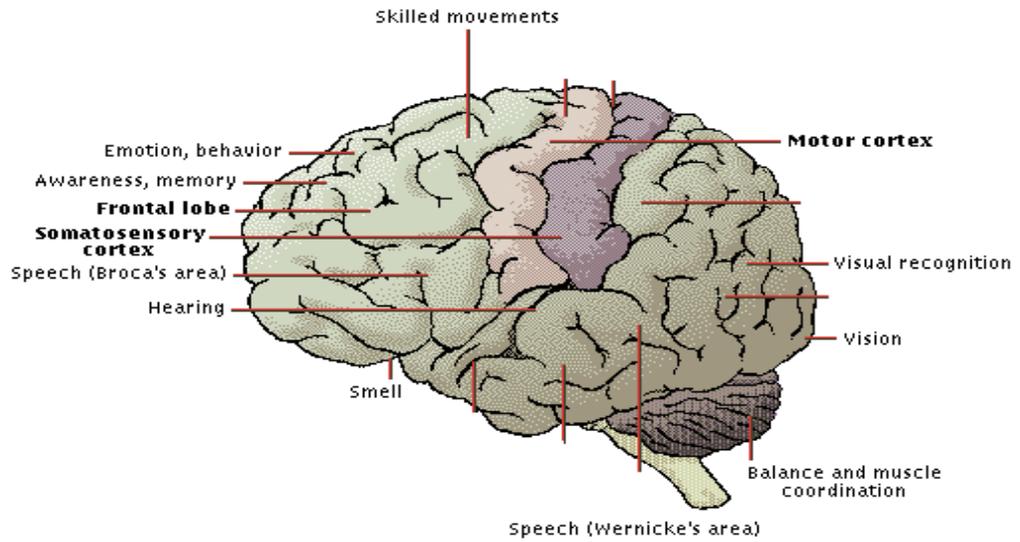
Prinsip-prinsip pengajaran atau pembelajaran bahasa kedua menuntut adanya 5 C: *Communication, Cultures, Connections, Comparisons* dan *Communities*, serta prinsip-prinsip lain yang mendukungnya. (ACTFL 2000, Savignon 1985 dan Brown 1994).

2.3. Pendekatan Pembelajaran

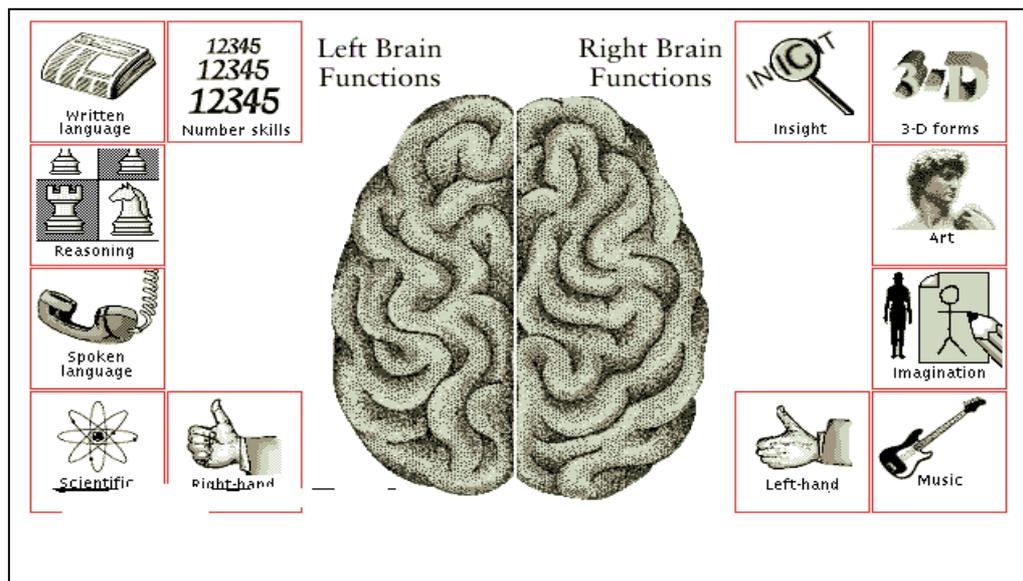
Pendekatan pembelajaran dalam hal buku teks mengacu kepada teori-teori psikologi dan perkembangan kejiwaan anak yang kemudian dikenal dengan psikolinguistik, yang terkait erat dengan pembelajaran bahasa dan dapat mendukung keberhasilan belajar. Dalam pendekatan ini disentuh beberapa masalah, di antaranya: a) posisi bahasa dalam struktur otak manusia; b) prinsip-prinsip psikologi yang berkenaan dengan motivasi, kognisi, inteligensi dan emosi; c) pemerolehan bahasa; dan d) teori-teori pembelajaran dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran bahasa. Ini demikian disebabkan kepelikan dan kerumitan proses pembelajaran bahasa dalam otak dan sistem syaraf manusia.

a) Posisi bahasa dalam struktur otak manusia

Belajar merupakan rangkaian proses mental yang aktif dalam mencari, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pengetahuan yang memungkinkan perubahan dalam perilaku. Proses yang terjadi itu, baik yang terlihat mata maupun yang tidak terlihat, mempunyai saluran dan tempatnya sendiri pada struktur otak manusia, sebagaimana terlihat pada gambar berikut. (Millrood 2001a: 105)



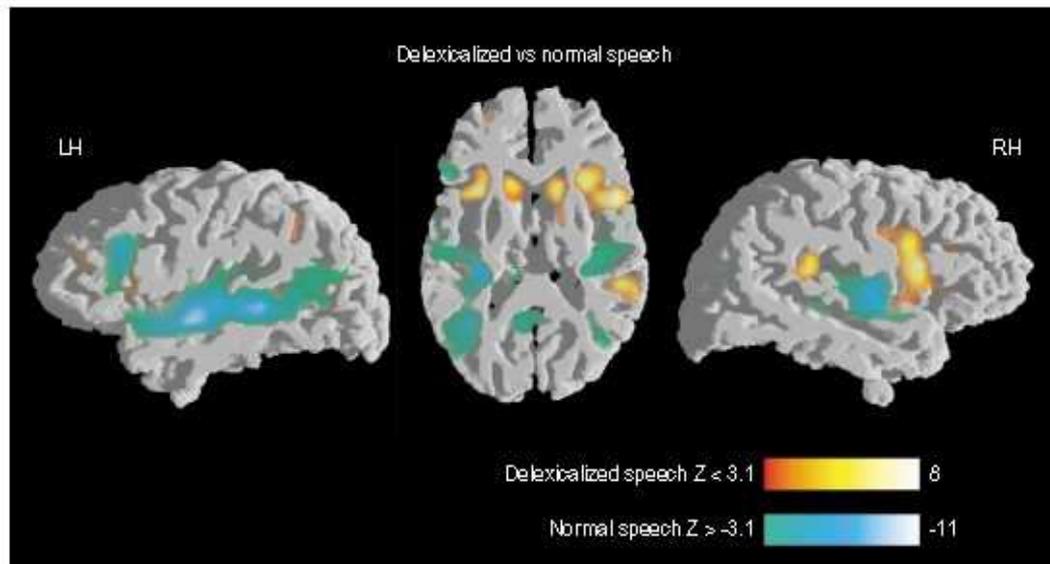
Gambar fungsi otak belahan kanan dan belahan kiri (Millrood 2001a: 106):



Dari gambar di atas terlihat fungsi-fungsi yang berhubungan dengan bahasa berada pada otak belahan kanan dan belahan kiri. Pada otak belahan kanan yang terhubung ke anggota tubuh bagian kiri terdapat fungsi *insight* (tilikan, bashirah), art (seni), dan imajinasi; sedangkan pada otak belahan kiri yang terhubung ke anggota tubuh bagian kanan terdapat fungsi bahasa tertulis, reasoning (penalaran), bahasa lisan, dan keilmuan.

Friederici 2002 mempublikasikan hasil penelitiannya mengenai aktivitas syaraf otak ketika mendengarkan kalimat kompleks dan kalimat sederhana, dan membicarakannya dengan sangat mendalam dalam *TRENDS in Cognitive Sciences*

Vol.6 No.2 February 2002 dengan artikelnya yang berjudul “*Towards a neural basis of auditory sentence processing*”. (Friederici 2002: 83).



Implikasi dari struktur otak di atas dalam penulisan buku ajar adalah perimbangan dan keterpaduan isi strand bahasa yang meliputi: 1) bahasa untuk informasi dan pemahaman; 2) bahasa untuk merespons dan mengekspresikan kesusastraan; 3) bahasa untuk analisis dan evaluasi kritis; 4) bahasa untuk interaksi sosial; dan 5) bahasa dalam integrasinya dengan teknologi.

b) Motivasi, kognisi, inteligensi dan emosi

Motivasi sebagai dorongan internal yang mengarahkan kepada sebagian tujuan dipengaruhi kekuatan internal seperti rasa ingin tahu, kesanggupan (self-efficacy), sikap, kebutuhan, kemampuan, dan faktor-faktor eksternal seperti fleksibilitas, kreativitas dan keajegan dari strategi belajar-mengajar, dan situasi yang menye-nangkan. (Frith 1997: 1-6).

Kognisi atau knowledge (pengetahuan) yang diperoleh melalui suatu proses dan dapat menimbulkan perubahan perilaku, perlu ditingkatkan menjadi metakognisi yaitu: pengetahuan tentang pemikiran kita sendiri yang meliputi perpaduan dari berpikir, mengetahui, belajar dan kontrol. Misalnya guru meminta kepada seorang dari siswanya untuk merefleksikan karyanya dalam portofolio dan mengevaluasinya dengan singkat mengapa ini merupakan karyanya yang paling baik. (Adkins 1997: 1-6; Horodezky 1999: 1-3). Banyak hasil penelitian yang menghubungkan kognisi atau metakognisi dengan rancangan pengajaran, misalnya Skinner (1904-1990) dengan Operant (Instrumental) Conditioning (Mergel 1998); dan Cooper 1998 dengan *Research into Cognitive Load Theory and Instructional Design at UNSW Australia*, dan menyarankan agar pelajaran (instruksional) disiapkan dengan sebaik-baiknya agar memori kerja (working memory) yang sangat terbatas dari instruksional tersebut dapat dikirimkan ke memori jangka panjang (long term memory) yang tidak terbatas. (Cooper 1998: 1-14)

Kiranya perlu pula untuk diperhatikan keseimbangan antara aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan keterampilan (skill) agar dapat membentuk kepribadian anak didik yang seimbang pula. Bloom menyebut aspek-aspek di atas sebagai kognitif, afektif dan psikomotor. (Clark 2000: 1- 5).

Faktor inteligensi dan emosi, meskipun berbeda, sebenarnya apabila ditelusuri dari mana sumber atau asalnya mungkin dapat dikembalikan pada otak belahan kiri dan belahan kanan. Sebab belahan otak kiri berhubungan dengan aktivitas yang bersifat ketrampilan, kepandaian dan yang serupa dengannya; sedangkan otak belahan kanan berhubungan dengan aktivitas yang bersifat emosi, intuisi dan yang serupa.

Oleh karena itu, keseimbangan dan keterpaduan antara faktor-faktor inteligensi dan emosi dalam materi dan latihan dalam buku ajar harus tetap dijaga agar terbentuk kepribadian yang seimbang dan utuh pada diri siswa. Dan pada gilirannya standar nasional mengenai performansi akademik atau standar kompetensi nasional, dapat diwujudkan; sebab setiap kurikulum tentu akan melakukan *benchmark* untuk mengevaluasi dan mengontrol tingkat pencapaian belajar yang diterapkan di setiap sekolah atau daerah, setelah siswa berada pada tahapan tertentu. (Puskur 2002, Penilaian Berbasis Kelas: 1-2; *Kansas State Board of Education* 2000: 42-67). Tinggal dipilih tingkatan yang mana saja dari tingkatan-tingkatan yang *dibenchmark* itu, akan *dibenchmark* secara nasional, untuk memenuhi standar nasional.

c) Pemerolehan bahasa

Proses pemerolehan bahasa (*language aquisition*) bagi BA di tingkat SMU, sudah berakhir dan tidak ada lagi, sebab sebagaimana dikatakan Piaget, perkembangan kognisi siswa SMU sudah mencapai tingkat operasi formal seperti layaknya orang dewasa atau sudah matang, yakni mulai usia 12 tahun ke atas. (<http://www.crystalink.com/piaget.htm>). Dalam tingkatan ini inteligensi ditunjukkan melalui penggunaan logis dari lambang-lambang yang berhubungan dengan konsep yang abstrak. Namun, tidak semua anak dapat mencapai kematangan ini. Hanya 35% yang dapat mencapainya, dan selebihnya kembali lagi ke tingkat sebelumnya. Bahkan banyak orang yang tidak dapat berpikir secara formal selama masa dewasa mereka. (Huitt 1998: 2).

Millrood juga mengeluarkan pernyataan yang hampir sama dengan Piaget, yaitu pada usia 5 dan 6 tahun, anak-anak belum menyadari bahwa kalimat seperti "The rabbit is nice to eat" dan kalimat "The rabbit is eager to eat" mempunyai makna dasar yang benar-benar berbeda. Kemudian sejak umur 6 sampai 12 tahun, anak-anak mulai memperlakukan bahasa dengan sadar dan memahami makna kalimat yang tersembunyi dalam dan juga struktur kalimat. Akhirnya, sejak umur 12 tahun, anak-anak menempuh jalannya sendiri menuju pemikiran abstrak yang lebih matang tentang bahasa. (Millrood 2001: 70).

Pada usia SMU ini pemerolehan bahasa (*language aquisition*) berubah menjadi pembelajaran bahasa (*language learning*). Maka yang diperlukan adalah perawatan dan perhatian dari guru agar siswa tidak kembali lagi ke tingkat di bawahnya.

d) Teori-teori pembelajaran bahasa

Banyak teori pembelajaran bahasa yang dapat diadopsi dan digunakan untuk pembelajaran BA sebagai asing di kelas. Namun sebelum teori-teori itu digunakan, terlebih dahulu harus dijabarkan menjadi strategi-strategi pembelajaran dan teknik-teknik operasional yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar bahasa. Beberapa teori pembelajaran bahasa dapat disebutkan di sini, misalnya inkuiri, konstruktivisme, diskusi (KBK 2002, KBM: 1-5), pengelompokan yang heterogen, pembelajaran kooperatif, pembelajaran bermakna, proyek efikasi, aktivitas kolaboratif, KWL (What I **K**now, what I **W**ant to Know dan what I **L**earned) (<http://www.ncrel/sdrs/areas/students/learning>), dan *engaged learning* (Council for Educational Development and Research 2002: 8-20).

Hal terpenting yang harus dilaksanakan oleh guru bahasa di dalam kelas adalah amanat kurikulum itu sendiri dalam memandang peserta didik. Meskipun guru bebas untuk menggunakan strategi dan teknik pembelajaran, tetapi kurikulum mengamanatkan agar proses pembelajaran di kelas didasarkan pada teori pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner-centered curriculum*), apapun strategi dan teknik yang digunakannya.

Implikasinya bagi penulisan buku teks ialah buku siswa dibuat sesuai dengan kebutuhan belajar dan kegiatan siswa baik di kelas maupun di rumah, dan mempertimbangkan gaya belajarnya. Di samping itu, harus disediakan pula buku guru yang memberi petunjuk peran apa yang dapat dilakukannya dalam setiap satuan pelajaran.

BAB III

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan ini tidak ada yang perlu untuk disimpulkan dan tidak ada pula yang perlu untuk disarankan, karena penulis yakin bahwa masing-masing dari kita sudah memahami dan menyadari apa kewajiban, tugas dan peran yang dapat kita lakukan, berikan dan sumbangkan kepada bangsa dan negara melalui BA ini.

Hanya ada satu harapan: jangan sampai kita berhenti belajar meski kita telah tamat belajar dan mendapat gelar.

PENULISAN BUKU TEKS BAHASA ARAB

Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pengajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan Program Pendidikan Bahasa Arab JPBA FPBS UPI pada tanggal 30 Juli 2003

Oleh: Mudzakir
Dosen Prodi Arab

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB JPBA
FPBS UPI
Bandung 2003**